



# LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

Volume 8 Nomor 2, Desember 2022

P-ISSN: 2527-7561  
E-ISSN: 2722-3809

## Integrasi Pekabaran Injil Ke Dalam Pendidikan Agama Kristen

**Malik<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
*malikbambangan@gmail.com*

**Charles Ismawan<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
*charlesismawan@gmail.com*

**Abstract:** This study discusses the integration of evangelism into Christian Religious Education. Thus, every Christian Religious Education teacher will be actively involved in his role as a Christian religion teacher. This research is because there is a phenomenon about Christian religious teachers who work only as teachers and do not involve themselves in evangelism. Likewise, the ministry in the church is as if there is a thick barrier. Through this research, it is hoped that Christian religious education teachers can play an active role in spreading the gospel through their teaching methods in schools. The research method used in this preparation is a literature study approach by collecting the views of experts and then compiling them in the form of articles. As a result, it is found that Christian religious education teachers can apply the gospel message in their teaching by using the Bible as the only Word of God. Christian religious teachers can act as evangelists, motivators, facilitators, counselors, and mentors, even shepherds for their students.

**Keywords:** *Message, Gospel, Teacher, Christian Religious Education*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang integrasi pekabaran Injil ke dalam Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian setiap guru Pendidikan Agama Kristen akan terlibat secara aktif dalam melaksanakan perannya sebagai guru agama Kristen. Tujuan dilakukannya penelitian ini karena ada muncul fenomena tentang guru agama Kristen yang berprofesi hanya sebagai guru saja dan tidak melibatkan diri dalam pekabaran Injil. Demikian juga pelayanan di gereja, seakan terdapat sekat yang tebal. Melalui penelitian ini diharapkan agar para guru pendidikan agama Kristen dapat berperan aktif dalam pekabaran Injil melalui metode pengajaran mereka di sekolah. Metode penelitian yang

penulis gunakan dalam penyusunan ini adalah pendektan studi kepustakaan dengan mengumpulkan pandangan para ahli lalu menyusunnya dalam bentuk artikel. Sebagai hasil yang didapatkan bahwa guru Pendidikan agama Kristen dapat menerapkan pekabaran Injil dalam pengajaran mereka. Dengan menggunakan Alkitab sebagai satu-satunya firman Tuhan. Guru agama Kristen dapat berperan sebagai penginjil, motivator, fasilitator, konselor, dan pembimbing, bahkan sebagai gembala bagi peserta didiknya.

**Kata Kunci:** Pekabaran, Injil, Guru, Pendidikan Agama Kristen

## **Pendahuluan**

Pemberitaan Injil adalah panggilan bagi setiap orang percaya kepada Kristus, di dalamnya termasuk para guru pendidikan agama Kristen. Perkembangan pemberitaan Injil merupakan permasalahan yang kompleks dalam setiap zamannya. Bagi yang percaya kepada Tuhan, ditunjang dengan pendidikan yang baik dan benar dalam pengenalan kepada Tuhan, akan berupaya untuk melakukan tugasnya sebagai saksi Kristus serta dapat mengatasi masalah yang terjadi. Dengan demikian, orang percaya juga akan melakukan pekabaran Injil secara menyeluruh dalam kehidupannya. Pemberitaan Injil tidak hanya mencakup tentang pelayanan firman Tuhan di mimbar, serta puji-pujian, namun juga berkaitan dengan kesaksian, pelayanan kasih secara jasmani bagi yang membutuhkannya. Risnawaty Sinulingga menjelaskan bahwa, pewartaan keselamatan dikerjakan oleh Yesus Kristus jelas dikerjakannya secara menyeluruh. PelayananNya tidak hanya melulu pada berita Firman, namun praktik kasih juga diterapkan dalam pelayananNya, demikian juga dengan berita keselamatan jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Guru agama Kristen memiliki peran ganda baik di sekolah maupun di gereja untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Karena masih ada yang hanya menjadi pendengar firman saja tanpa mau menjadi pelaku daripada firman Tuhan. Maka tidak mengherankan apabila masih ada yang kelakuannya tidak sesuai firman Tuhan karena masih dikuasai oleh keinginan duniawi. Bahkan mereka masih sering melakukan perbuatan buruk yang dapat merusak kehidupan rohaninya sendiri. Mayoritas dari mereka adalah yang masih duduk dibangku sekolah menengah ke bawah. Di sinilah fungsi pengajar agama diperlukan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada mereka sebagai solusi bagi mereka yang masih bertingkah buruk agar sadar dan bertobat. Adapun tugas yang diemban oleh pengajar agama Kristen adalah untuk memberi dampak positif bagi kerohanian anak yang berkualitas dan bertanggung jawab sebagai perwujudan daripada tujuan pendidikan agama Kristen dalam gereja.<sup>2</sup>

Menjadi pengajar agama Kristen memiliki tugas sebagai pelopor Injil Kristus. Adapun tugas pelayanan guru selaku pelopor Injil adalah dengan mengintegrasikan pekabaran Injil dalam setiap materi pembelajaran mereka di sekolah, maupun dalam

---

<sup>1</sup> Risnawaty Sinulingga, *Suatu Tinjauan Teologis tentang Misi*, Jurnal Teologi Tabernakel, edisi XVIII, 2007, 41

<sup>2</sup> Jhon M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2006), 29

kegiatan lain terkait tugas mereka. Ketika ada hambatan dalam penginjilan, hendaknya hal itu tidak membuat para penginjil menjadi menyerah apalagi hal itu akan menghambat pekabaran Injil. Meskipun ada begitu banyak rintangan dalam pekabaran Injil, semestinya hal itu mendorong para penginjil untuk semakin berserah secara total kepada Allah. Dengan penyerahan diri seperti ini akan membuka jalan melalui metode-metode dalam penginjilan oleh tuntunan Roh Kudus agar tetap semangat demi memenangkan jiwa baru bagi Kristus.

Pekabaran Injil merupakan suatu kegiatan penginjilan pribadi. Injil yang juga disebut kabar baik adalah pewartaan pembebasan manusia dari dosa oleh Yesus Kristus yang telah menderita, menggantikan hukuman manusia yang berdosa. Berita penebusan Kristus ditandai dengan kematian-Nya karena dosa manusia sekalipun Ia tidak berdosa, serta kebangkitan-Nya membuktikan bahwa alam maut tidak berkuasa atas Yesus. Hal ini membuktikan keilahian Yesus yang berkuasa atas sorga dan bumi (bdk. Mat. 28:18). Hal ini juga menjadi berita penting Paulus kepada jemaat di Korintus pada suratnya yang pertama (bdk. 1 Kor. 15:3-4). Dalam bahasa Yunani, ada 4 (empat) istilah yang paralel berkaitan dengan penginjilan. Beberapa istilah itu adalah *euangelizo* yang berarti berita gembira; *kerusso* yang artinya proklamasi kemenangan Kristus; *didasko* yang berarti mengajar dan *martureo* yang berarti kesaksian tentang Yesus.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Kristen adalah tindakan seorang guru agama dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada murid yang diajar. Dengan kata lain bahwa mengajar agama Kristen merupakan panggilan yang sama dengan seorang pengkhotbah dan penginjil. Namun sangat disayangkan karena ada begitu banyak rekan-rekan yang berprofesi dan memiliki panggilan sebagai guru agama Kristen merasa tidak memiliki panggilan untuk berkhotbah. Malik Bambang menuliskan bahwa dalam berkhotbah sudah terdapat pengajaran, demikian pula dalam pengajaran sudah terdapat firman.<sup>4</sup> Jadi ada korelasi keduanya bahkan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang bersumber daripada Alkitab yang juga menjadi sumber penyampaian khotbah para hamba Tuhan. Sumber pengajaran dari Alkitab selaku firman Tuhan yang tertulis dengan tetap percaya kepada Yesus Kristus sebagai firman yang hidup. Oleh karena itu, sebagai pengkhotbah juga terpanggil sebagai pengajar umat Tuhan dalam konteks monolog sedangkan guru agama Kristen adalah pengajar umat Tuhan dalam konteks dialogis. Baik sebagai pengajar maupun sebagai pengkhotbah keduanya dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah formal, namun juga bisa dilaksanakan di gereja bahkan rumah.

Demikian juga Graendorf menyatakan, pengajaran agama Kristen merupakan suatu proses pembelajaran berdasarkan Alkitab, dan Yesus Kristus sebagai pusat pengajaran

---

<sup>3</sup> Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 1998), 21-22

<sup>4</sup> Malik Bambang, *Gembala Sidang sebagai Pengajar berdasar Timotius dan Titus*, Jurnal Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2018), 15

yang tetap bergantung pada Roh Kudus yang membimbing setiap orang menuju pertumbuhan iman pada pengenalan akan Tuhan.<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan adanya integrasi pekabaran Injil ke dalam Pendidikan Agama Kristen. Kepentingan penelitian ini dikarenakan beberapa guru agama Kristen seakan-akan mengabaikan pekabaran Injil, dikarenakan muatan pengajaran mereka hanya seputar kurikulum yang ada. Oleh sebab itu, para guru agama Kristen dapat mengintegrasikan pekabaran Injil dalam proses pembelajaran mereka dengan baik di sekolah. Guru agama Kristen dapat menciptakan suatu model pengajaran agama Kristen yang baru dengan tidak mengurangi inti dari pengajaran guru pendidikan agama Kristen itu sendiri. Dengan demikian pendidikan agama Kristen tidak hanya fokus pada penyampaian dogma teologis, namun juga kepada praktikal hidup dengan sesama manusia. Hal ini dikarenakan Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan, namun juga membagikan iman tersebut kepada orang lain dan hal itu dapat dilakukan dan dimulai dalam lingkungan sekolah.

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Di mana peneliti mengadakan studi terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan topik pembahasan kemudian mengelola data-data yang berkaitan dengan pembahasan topik ini secara sistematis.<sup>6</sup> Dalam pemaparan data, peneliti juga menggunakan metode dekriptif. Bagi Moleong, metode deskriptif adalah mengumpulkan data-data dari berbagai sumber bukan dalam bentuk statistik.<sup>7</sup> Dalam hal ini pendekatan penelitian deskriptif menyampaikan susunan yang memuat pandangan-pandangan untuk memberikan gambaran penyajian laporan.<sup>8</sup> Dengan demikian, metode penelitian ini menggunakan penyajian kumpulan data-data pandangan para ahli dari perpustakaan kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan sebagai sebuah artikel.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Definisi Pekabaran Injil***

Penginjilan seringkali diartikan sebagai bagian daripada misi. Itulah sebabnya Kuyper, menyatakan bahwa misi merupakan bagian daripada pemberitaan Injil.<sup>9</sup> Istilah misi memiliki pengertian yakni mengutus dengan memberikan kuasa kepada tenaga yang diutus.<sup>10</sup> Hal ini mengandung arti sebagai suatu tugas seseorang untuk mengerjakan tugas

---

<sup>5</sup> Werner C. Graendorf, *Introduction to Biblical Christian Education*, (Chicago: Moody Press, 1988), 16

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 123

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 6

<sup>8</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63

<sup>9</sup> Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), 1

<sup>10</sup> Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16

tertentu dan khusus bisa dari yang rohani dan secular. Kata misi juga memiliki padanan arti dengan *apostello*, yang artinya mengirim dengan otoritas.<sup>11</sup> Dengan demikian, tepat yang disampaikan oleh Tomatala bahwa misi adalah rencana kekal Allah ditunjang oleh kuasa-Nya dalam melaksanakan misiNya sampai tercapai.<sup>12</sup> Meskipun antara misi dan pekabaran Injil memiliki arti yang berbeda, namun keduanya memiliki kaitan yang sangat erat. Kegiatan pekabaran Injil adalah bagian daripada misi, dengan orientasi adalah membawa kabar baik.<sup>13</sup>

### ***Definisi Guru Pendidikan Agama Kristen***

Pelaksanaan pengajaran agama Kristen adalah suatu kegiatan disengaja, terstruktur serta berkesinambungan yang dikerjakan oleh pengajar agama Kristen yang memiliki hubungan dengan pelajaran pendidikan agama Kristen. Demikian juga para siswanya akan belajar secara aktif dan kreatif bahkan merasa nyaman.<sup>14</sup> Sebagai pengajar agama Kristen, maka hendaknya semua pengajaran yang disajikannya adalah bersumber daripada firman Tuhan dan Yesus Kristus sebagai tokoh sentral dalam Alkitab. Graendorf menyatakan bahwa; pendidikan agama Kristen merupakan suatu siklus pembelajaran yang berpusat pada Alkitab, Yesus Kristus dan Roh Kudus.<sup>15</sup> Selanjutnya Graendorf menyatakan bahwa; dengan bersumber pada Alkitab maka dalam pengajarannya akan membimbing serta memberi pertumbuhan rohani dalam pengenalan kepada Allah Tritunggal, pelayanan yang efektif serta kreatif bagi setiap peserta didik yang diajar oleh guru agama Kristen tersebut.<sup>16</sup> Pada hakekatnya pendidikan agama Kristen itu adalah dengan berpusat pada firman Tuhan yang menjadi dasar pengajaran dan pembelajarannya, untuk memimpin, yang menuntun pada kebenaran yang sesungguhnya. Nainggolan menyatkan bahwa tanggung jawab pengajar pendidikan agama Kristen adalah memberi tenaga, waktu pikiran tanpa mengharapakan imbalan dari apa yang ia lakukan.<sup>17</sup>

### ***Alkitab Sebagai Sumber Pekabaran Injil***

Alkitab adalah firman Allah yang menjadi isi daripada pekabaran Injil. Kitab Suci adalah firman Tuhan sebagai induk dari segala tulisan dalam buku manapun, karena di dalamnya juga terdapat mujizat terbesar sejarah hidup manusia. Setiap orang mempelajari Kitab Suci tersebut akan mendapatkan hal yang luar biasa. Itulah sebabnya Alkitab disebut sebagai pemegang otoritas tertinggi dan menjadi sumber kehidupan. Dengan otoritas

---

<sup>11</sup> Tomatala, *Teologi Misi*, 16

<sup>12</sup> Tomatala, *Teologi Misi*, 17

<sup>13</sup> Niko Njotorahardjo, *Penginjilan*, (Jakarta: Bethani Bible College, 2000), 9

<sup>14</sup> Agusni Hana Niwati Telaumbanua, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0; Pendidikan Agama Kristen VI (2020), 48.

<sup>15</sup> Graendorf, *Introduction to Biblical Christian*, 16.

<sup>16</sup> Graendorf, *Introduction to Biblical Christian*, 16.

<sup>17</sup> Jhon M. Nainggolan, Strategi Pendidikan Agama Kristen, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), 54.

tersebut dapat menguatkan iman dan dapat memberi hikmat luar biasa melalui keselamatan kekal (2 Tim. 3:14-15). Dengan demikian, melalui pernyataan Paulus ini, dapat dikatakan bahwa Alkitab adalah firman Tuhan, bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Pada pekabaran Injil, guru agama Kristen diharapkan agar tetap menjadikan Alkitab sebagai sumber dalam penginjilan. Dengan membaca, merenungkan, menghafal serta melakukan kebenaran Alkitab akan memberikan kekuatan rohani. Inilah senjata iman para penginjil. Yesus juga ketika Ia dicobai, Ia menggunakan firman Tuhan dengan berkata kepada iblis sipenggoda, ada tertulis, maka iblis itu segera undur dariNya.

### ***Guru Mengajarkan Metode Penginjilan***

Seorang guru pendidikan agama Kristen dapat juga berperan sebagai pekabar Injil. Hal ini dapat terlihat dari isi pengajaran guru agama Kristen yakni mengajarkan kebenaran firman Tuhan. Jadi sebagai pengajar agama Kristen, ia juga dapat mengajarkan bagaimana cara atau metode dalam menyampaikan Injil Kristus kepada orang lain. Pemberitaan Injil ini merupakan panggilan agung dari Sang Pencipta bagi semua orang percaya untukewartakan akan kasihNya bagi seluruh dunia. Orang percaya termasuk para guru agama Kristen telah memiliki identitas sebagai murid Kristus dan oleh sebab itu berkewajiban untuk menyaksikan Yesus kepada seluruh bangsa di bawah kolong langit ini. Identitas sebagai murid Kristus inipun dapat melekat pada pribadi seorang guru atau pengajar agama Kristen di manapun berada. Guru sebagai pengajar dapat menjabarkan kreativitas mengajarnya melalui metode-metode dalam pekabaran Injil bagi peserta didiknya. Metode ini dapat memotivasi setiap peserta didiknya untuk berkesempatan mengambil bagian dari pekabaran Injil dengan ikut serta dalam penginjilan. Dengan demikian, pekabaran Injil dalam kalangan peserta didik yang telah menerima pengajaran agama Kristen melalui metode ini akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Baik guru agama Kristen, maupun peserta didiknya telah berperan dalam pekabaran Injil untuk membawa orang-orang yang tersesat kepada Tuhan.<sup>18</sup> LeRoy Eims menuliskan, pekabaran Injil yang dikerjakan oleh orang percaya adalah memberitakan tentang kuasa Allah untuk membebaskan belenggu dosa yang mengangkat manusia berdosa.<sup>19</sup> Kerinduan untuk terlibat dalam pekabaran Injil menjadi terwujud bagi para anak muda yang terpenggil untuk itu. Melalui metode pengajaran guru dapat memberi semangat kepada mereka untuk giat dalam kesaksian hidup mereka sebagai pengikut Kristus tanpa ragu dan malu. Jika demikian tidak ada lagi alasan untuk tidakewartakan Injil bagi orang lain jika metode pekabaran Injil ini telah dipahami dan dilakukan.

### ***Guru Menjadi Fasilitator untuk Pekabaran Injil***

---

<sup>18</sup> Warren Stanley Heath, *Apologetika dan Penginjilan*, (Bandung: Biji Sesawi, 2016), 54

<sup>19</sup> LeRoy Eims, *Penuai yang diperlengkapi*, (Malang: Gandum Mas, 1988), 65

Guru pendidikan agama Kristen mempunyai tugas sebagai fasilitator, karena hal itu tidak cuma bagi para pemberita Injil, namun juga berlaku dalam proses pembelajaran umum maupun dalam pengajaran anak sekolah Minggu. Oleh sebab itu, pengajar pendidikan agama Kristen menciptakan fasilitas dalam dirinya, melalui *mindset* yang baru dan kreatif dalam pekabaran Injil sebagai tujuan bersama dalam pelayanan misi. Hal ini mengandung arti bahwa pengajar agama Kristen memiliki peran penting dalam pekabaran Injil, maka perlu memiliki pemikiran yang *uptodate*, agar tidak ketinggalan zaman. Kemajuan zaman perlu dipergunakan semaksimal mungkin untuk sampai pada tujuan misi, dengan memakai alat yang dapat menunjang pemberitaan Injil Kristus. Peralatan yang dipergunakan dapat berupa LCD, dan Laptop, serta juga alat musik dalam ibadah. Hal ini tentu akan sangat menarik perhatian dari para sekolah Minggu untuk belajar dengan semangat dan dapat mengajak teman yang lain ikut bersama. Inilah tindakan guru agama Kristen sebagai fasilitator dalam pekabaran Injil. Dan jika hal ini dilakukan secara berkesinambungan, maka bukan tidak mungkin akan menarik simpati dari semua unsur lapisan masyarakat yang ada disekitarnya. Dengan adanya alat musik yang dimainkan dengan baik akan menarik minat anak dalam mengembangkan potensi mereka serta pengetahuan yang dalam agar tetap setia kepada Tuhan.<sup>20</sup>

Guru pendidikan agama Kristen berarti juga sudah mengambil bagian dalam pemberitaan Injil, karena dalam tugasnya sebagai pengajar ia juga menyampaikan firman Tuhan. Hal ini tentu ditunjang oleh adanya dukungan baik dari lingkungan tempat mengajar, maupun dari semua peralatan yang dipergunakan dalam pengajaran pendidikan agama Kristen. Fasilitas yang digunakan tidak hanya bergantung pada alat, namun juga pada siapa yang memainkannya, yakni guru dan timnya. Guru dapat merekrut anak-anak muda setempat untuk ikut terlibat dalam pelayanan. Dan hal ini menjadi sarana pekabaran Injil bagi mereka yang ada di sekitar maupun seberapa orang lain yang dijangkau.

### ***Guru sebagai Motivator dalam Pemberitaan Injil***

Pada pembahasan di atas, telah disinggung tentang bagaimana seorang guru agama Kristen dapat menjadi fasilitator dalam penginjilan. Hal ini tentu sangat berdampak positif bagi peserta didik yang diajar oleh guru tersebut. Sekarang akan dibahas lagi mengenai bagaimana guru agama Kristen menjadi motivator dalam pekabaran Injil bagi para peserta didiknya. Dalam sepanjang kegiatan-kegiatan pelayanan serta studi, selalu dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi untuk kemajuan suatu tugas tersebut. Demikian juga dengan pengajaran guru agama Kristen dalam tugasnya perlu memberikan motivasi kepada murid-murid yang diajarnya. Tujuan motivasi ini adalah untuk mendorong dan memberikan semangat bagi para murid untuk maju sampai berhasil dengan baik. Untuk pelayanan pemberitaan Injil, guru dapat mengintegrasikan pekabaran Injil ini ke dalam pengajarannya sebagai motivasi bagi para murid agar mau terlibat dalam pekabaran Injil.

---

<sup>20</sup> Kadarmento, Ruth S., *Tuntunan ke Jalan yang Benar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 133

Motivasi seorang guru, memiliki daya tarik tersendiri bagi para peserta didiknya yang diajarnya. Para murid akan tergerak dengan sukacita untuk melaksanakan pekabaran Injil tanpa merasa ada tekanan dan paksaan bagi mereka. Mengapa demikian? Karena mereka sudah mendapat asupan spirit dari guru Pendidikan agama Kristen untuk pergi mengabarkan Injil Kristus. Semangat penginjilan inipun tentu di dalamnya juga ada pengajaran tentang strategi serta doa dan iman untuk memenangkan jiwa bagi Kristus. Jadi meskipun sang guru ini tidak terjun langsung dalam pekabaran Injil, secara tidak langsung sudah terlibat dengan memberikan motivasi atau dorongan bagi para muridnya untuk menginjili orang yang belum percaya.

### ***Guru Menjadi Pendamping bagi Para Pemberita Injil***

Guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan tugasnya sebagai pekabar Injil, dapat juga berperan sebagai pendamping bagi para peserta didiknya. Pendampingan tersebut dilakukan sebagai suatu realitas dalam kehidupan sehari-hari yang dapat juga terlihat oleh masyarakat sekitar. Hal ini juga akan berdampak positif bagi para murid yang diajar oleh guru tersebut. Dengan demikian akan berdampak bagi pertumbuhan rohani, perkembangan intelektual, pengetahuan teologi dan pengetahuan umum lainnya.

Kemampuan guru pendidikan agama Kristen sebagai konselor hendaknya memiliki persiapan diri dengan baik dalam segala hal. Artinya, seorang guru perlu memiliki kepekaan yang tinggi dengan para konselinya. Jika ini adalah permasalahan guru di sekolah, maka sebagai guru perlu tahu apa yang menjadi pergumulan muridnya. Hal ini terjadi karena guru sudah mengetahui banyak tentang muridnya sebagai konseli, dengan tujuan agar mampu mencairkan suasana percakapan ke depan. Sebagai konselor, guru juga perlu mengadakan pra pendekatan kepada calon konseli yang bukan murid di sekolah. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang efektif, baik melalui telepon, email dan sebagainya. Di sini akan tercipta suatu persahabatan dan kepercayaan dari konseli. Pada akhirnya akan membangun relasi yang baik untuk menyampaikan kabar baik bagi konseli tersebut.

### ***Guru Sebagai Pendoa bagi Pekabaran Injil***

Sebagai pengajar agama Kristen, dipandang perlu untuk bertindak juga sebagai pendoa syafaat bagi pemberitaan Injil. Jika seseorang tidak dapat untuk terlibat secara langsung dalam penginjilan, maka orang itu dapat menjadi pendoa bagi penginjilan tersebut. Dalam doa tersebut terdapat pujian penyembahan, permohonan dan harapan serta ucapan syukur kepada Tuhan.<sup>21</sup> Dalam doa tersebut telah di naikkan kepada Tuhan suatu kerjasama yang baik antara pemberita Injil dengan pendoa sehingga rencana Allah bagi dunia ini untuk ditebus melalui Yesus dapat tergenapi dan manusia diselamatkan dari

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 239

hukuman kekal, ungkap Jack Hayford.<sup>22</sup> Stalker menjelaskan bahwa; Yesus sebelum memulai pelayananNya, Ia mengawalinya dengan berdoa semalam suntuk.<sup>23</sup> Untuk dapat melakukan kegiatan pelayanan Injil maka hendaknya guru agama Kristen dan penginjil seharus mengawali dengan doa, karena doa adalah kunci pelayanan yang memberikan hidup bagi seseorang dan orang sekitarnya. Robert O menyatakan bahwa; doa adalah nafas hidup bagi manusia yang beraktivitas.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, sangat penting menjadi tenaga pendoa bagi penginjilan agar yang melakukan pemberitaan Injil tersebut dimampukan oleh Tuhan melakukan misiNya di bumi ini. Dalam setiap permohonan dalam doa akan dijawab oleh Tuhan menurut kehendakNya bagi umatNya. Tjandra menyatakan bahwa; melalui doa dalam iman kepada Dia tidak ada yang mustahil, bagi Bapa.<sup>25</sup>

### ***Guru Menjadi Tenaga Utusan dalam Pekabaran Injil***

Pada dasarnya seseorang menjadi guru pendidikan agama Kristen perlu mempersiapkan diri sebagai utusan dalam memberitakan Injil di mana saja ditempatkan dalam tugasnya sebagai guru. Hal ini juga dituliskan oleh J. Andrew Kirk bahwa, gereja merupakan kumpulan manusia yang menjawab panggilan misi Allah dan memberi dampak dari pekabaran Injil Kristus lewat kata dan perbuatan. Selain bertanggung jawab pemberitaan firman Tuhan, gereja juga memiliki tugas baik itu secara ke dalam, maupun ke luar gereja itu sendiri. Gereja mesti mampu memberi jawab atas semua masalah yang terjadi di sekitar kehidupan umat manusia yang bersatu dalam komunitasnya. Jadi, baik guru agama Kristen yang terbiasa dalam lingkungan gereja, maupun warga gereja sebagai anggota tubuh Kristus untuk pekabaran Injil dalam dunia ini.

Berbicara tentang guru pendidikan agama Kristen sebagai tenaga utusan dalam penginjilan adalah status dari seorang guru agama Kristen, karena tugasnya adalah mengajarkan agama Kristen. Persoalannya ada banyak guru agama Kristen yang tidak menyadari akan hal ini. Paradigma lama yang masih diam dalam pikiran bahwa itu adalah tugas pendeta. Peran guru pendidikan agama Kristen begitu diperlukan baik di sekolah, gereja maupun dalam masyarakat. Sebagai guru mempunyai tugas dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan para peserta didiknya untuk mengenal pribadi Kristus dalam kehidupan mereka masing-masing. Dengan demikian, guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan memotivasi para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Kristen, tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, namun juga bertanggung jawab untuk pertumbuhan rohani peserta didiknya serta mewariskan iman kepada mereka. Peran seorang guru agama Kristen dapat bermanfaat dalam mengubah perilaku dan karakter peserta didiknya.

---

<sup>22</sup> Jack Hayford, *Doa Mengalahkan Kemustahilan*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), 118

<sup>23</sup> James Stakler, *Mas Hidup Yesus Kristus*, (Malang: Gandum Mas, 1991), 89

<sup>24</sup> Robert O. Sukwan, *The Prayer Drive Life*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 15

<sup>25</sup> Jimmy Tjandra, *Doa yang ditolak Tuhan*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), 181

Dengan melakukan perannya secara efektif, maka para peserta didiknya akan bertumbuh dalam pengenalan yang benar dan hidup berkenan kepada Tuhan. Oleh sebab itu, sebagai tenaga utusan Injil Kristus, guru sebagai pengajar agama Kristen dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam pengajarannya. Inilah fungsi guru agama Kristen sebagai tenaga utusan dalam pekabaran Injil.<sup>26</sup>

### **Kesimpulan**

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut; bahwa pekabaran Injil dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Guru tetap menjadikan Alkitab sebagai sumber pekabaran Injil bagi peserta didik, mengajarkan metode penginjilan bagi peserta didik, menjadi fasilitator untuk pekabaran Injil bagi peserta didik, menjadi motivator dalam pekabaran Injil bagi peserta didik, menjadi pendamping dalam pekabaran Injil bagi peserta didiknya, sebagai pendoa bagi pekabaran Injil baik bagi peserta didik maupun bagi pelaksana pekabaran Injil. Guru juga menjadi tenaga utusan dalam pekabaran Injil. Itulah sebabnya, sebagai guru pendidikan agama Kristen diharapkan bisa mengatur proses pembelajaran dan penginjilan dengan cara yang tepat. Di sinilah perlunya kompetensi seorang guru pendidikan agama Kristen agar dapat mewujudkan tugasnya secara professional dan bertanggung jawab.

### **Referensi**

- Bambangan, Malik, *Gembala Sidang sebagai Pengajar berdasar Timotius dan Titus*, Jurnal Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2018)
- Eims, LeRoy, *Penuai yang diperlengkapi*, (Malang: Gandum Mas, 1988)
- Ermindyawati, Lilis, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Perilaku Siswa-Siswi di SD Negeri 01 Ujung Waktu Jepara*; Jurnal Fidei, Vol. 2 (2008)
- Graendorf, Werner C., *Introduction to Biblical Christian Education*, (Chicago: Moody Press, 1988)
- Hayford, Jack, *Doa Mengalahkan Kemustahilan*, (Yogyakarta: ANDI, 2008)
- Heath, Warren Stanley, *Apologetika dan Penginjilan*, (Bandung: Biji Sesawi, 2016)
- Kadarmanto dan Ruth S., *Tuntunan ke Jalan yang Benar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Nainggolan, Jhon M., *Guru Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info Media, 2008)

---

<sup>26</sup> Lilis Ermindyawati, *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Perilaku Siswa-Siswi di SD Negeri 01 Ujung Waktu Jepara*; Jurnal Fidei, Vol. 2 (2008), 41

- Njotorahardjo, Niko, *Penginjilan*, (Jakarta: Bethani Bible College, 2000)
- Putranto, Bambang Eko, *Misi Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2007)
- Sinulingga, Risnawati, *Suatu Tinjauan Teologis tentang Misi*, Jurnal Teologi Tabernakel, edisi XVIII, 2007
- Stakler, James, *Mas Hidup Yesus Kristus*, (Malang: Gandum Mas, 1991)
- Sukwan, Robert O., *The Prayer Drive Life*, (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Telaumbanua, Agusni Hana Niwati, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Industri 4.0*; Pendidikan Agama Kristen VI (2020)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Tjandra, Jimmy, *Doa yang ditolak Tuhan*, (Yogyakarta: ANDI, 2013)
- Tomatala, Yakob, *Penginjilan Masa Kini 2*, (Malang: Gandum Mas, 1998)
- \_\_\_\_\_, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003)